

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2006, hlm. 239). Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk dapat berfikir secara rasional dan kebutuhan dasar manusia untuk proses berkembang. Hal tersebut erat kaitannya dengan usaha manusia selama melaksanakan proses pendidikan yaitu belajar.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Sehingga menurut Sanjaya, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2009, hlm. 102).

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran maka peran motivasi belajar sangat dibutuhkan, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Menurut Sudirman A. M. (2011, hlm. 75) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang penting adalah dalam hal

peningkatan gairah, merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat maka akan mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa diharapkan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang hanya diisi dengan mendengarkan dan mencatat, dengan begitu siswa tidak bebas dalam menyampaikan pendapat dan kurang interaktif jika pembelajaran hanya diisi dengan ceramah guru karena siswa akan merasa apa yang di katakan oleh guru sudah benar dan kurang memahami materi hanya dengan komunikasi verbal tanpa adanya gambaran berupa visual. Sejalan dengan hal tersebut maka peran media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Ali, 2002, hlm. 89). Ketersediaan media pembelajaran sangat bermanfaat dan memudahkan peserta didik dalam belajar dan menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam program pengalaman lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Bandung dan juga hasil diskusi bersama salah satu guru mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan, bahwa hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari hasil UTS siswa dan siswa cenderung kurang memiliki motivasi dalam belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan yang di buktikan dengan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, siswa kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, serta siswa cenderung kurang bergairah dalam pembelajaran. Begitu juga saat mewawancarai siswa yang mengikuti mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan bahwa siswa kurang memahami

materi jika pembelajaran hanya dengan komunikasi verbal, sehingga materi yang dijelaskan dengan metode ceramah kurang menarik. Maka dari itu berbagai upaya dilakukan oleh guru, selain memilih metode pembelajaran yang baik, mengoptimalkan komponen pembelajaran pun diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan, dimana pembelajaran ini membutuhkan visualisasi untuk menghilangkan kebosanan siswa. Maka dari itu dibutuhkannya media pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah penggunaan media video dalam pembelajaran di kelas yang dapat membuat siswa lebih mengerti pada materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan yang secara keseluruhan pada pelajaran ini dibutuhkannya visualisasi sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007, hlm. 23).

Mengingat pentingnya motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran berupa video dalam mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan, maka menarik untuk diteliti dan untuk mengetahui dampak penggunaan media video dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan. Atas dasar permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui sejauhmana hubungan pendapat siswa tentang media video dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 6 Bandung khususnya kelas X DPIB pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas didapat beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Kurangnya perhatian dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan.
3. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan jika hanya dengan komunikasi verbal.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuannya.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti siswa kelas X DPIB SMKN 6 Bandung khususnya pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan tahun ajaran 2018/2019 yang menggunakan media video.
2. Penggunaan media video dengan materi pekerjaan konstruksi beton mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan (KD 3.6)
3. Penelitian dibatasi pada pendapat siswa tentang media video.
4. Penelitian dibatasi pada motivasi belajar siswa.
5. Penelitian dibatasi pada hasil belajar siswa dari tes soal materi konstruksi beton.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapat siswa tentang penggunaan media video, motivasi belajar dan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X DPIB SMK Negeri 6 Bandung?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendapat siswa tentang penggunaan media video dengan motivasi belajar kelas X DPIB SMK Negeri 6 Bandung?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 6 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengetahui pendapat siswa mengenai media video, motivasi belajar dan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X DPIB SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui hubungan antara pendapat siswa tentang penggunaan media video dengan motivasi belajar siswa kelas X DPIB SMK Negeri 6 Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 6 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini berupa sumbangan pengembangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran melalui media yang menarik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa agar memperoleh siswa yang berkualitas.

c. Bagi Guru

Guru dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar melalui media yang tepat dan menarik sesuai tujuan belajar, sehingga guru terbantu dalam memusatkan perhatian siswa dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.